



## PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM DI MAN REJOSO DARUL ULUM JOMBANG

Tri Darmawan Supanda<sup>1</sup>, M. Hanief<sup>2</sup>, Lia Nur Atiqoh Bela Dina<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Malang

[tridarmawansupanda1995@gmail.com](mailto:tridarmawansupanda1995@gmail.com)<sup>1</sup>, [muhammad.hanif@unisma.ac.id](mailto:muhammad.hanif@unisma.ac.id)<sup>2</sup>,

[lia.nur@unisma.ac.id](mailto:lia.nur@unisma.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstract

*The aim of the researchers was 1) to describe the quality of Islamic education in MAN Rejoso Darul Ulum Jombang. 2) describe the role of the principal in improving the quality of Islamic education in MAN Rejoso Darul Ulum Jombang. To get the results of the study, researchers used a qualitative approach with the basis of phenomenological thinking and the type of case study research, data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the research show that, 1) the quality of Islamic education in MAN Rejoso Darul Ulum Jombang has increasingly increased. This can be seen from the habituation and programs that have been designed starting from the activities of the Ministry of Religion or Ministry Of Religion, activities that are formed from Islamic boarding schools because the notes of students in the MAN Darul Ulum school are domiciled in boarding school and become the flagship program of the Qur'an. In addition, there are also many achievements in the field of religion, both academic and non-academic. 2) the role of the school principal in improving the quality of Islamic education, namely to request activities effectively and efficiently. Providing coaches for extras or teachers with training, seminars, workshops and training, collaborating with other agencies, adding religious subjects into intensive hours following PIB conducted in class XI and providing programs and religious practices to all students for example the Dhuha prayer, dzhur congregation, istighosah, reciting the yellow book, aqidatul lay and so on. Discipline students to carry out habituation and provide the widest possible forum for students who want to be creative.*

**Kata Kunci:** peran kepala sekolah, mutu pendidikan islam.

### A. Pendahuluan

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fokus penelitian yang memuat tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di MAN Rejoso Darul Ulum Jombang. MAN Rejoso merupakan sekolah negeri yang berwawasan Islam jadi tidak hanya dipandang sebagai persoalan duniawi saja, namun juga mengedepankan *ukhrowi* atau sikap yakni *berahlaqul karimah*. Selain itu di dibandingkan dengan sekolah-sekolah lain yang berada di sekitar Jombang, MAN Rejoso ini lebih unggul dari pada

sekolah negeri/Swasta lainnya. Dilihat dari peserta didik yang setiap tahunnya semakin bertambah banyak serta kualitas sekolah juga sangat dijaga dengan baik oleh masing-masing warga sekolah. Tentunya hal seperti ini tidak luput dari kepemimpinan seorang kepala sekolah, sebagai kepala sekolah yang profesional tentunya kunci utama kesuksesan yakni dapat mengatur manajemen sekolah dengan baik dan benar, dengan demikian hasil pembelajaran atau interaksi yang dilakukan akan berjalan dengan baik dan maju.

Kita ketahui bahwa era globalisasi adalah era persaingan mutu atau kualitas. Jadi sekolah di zaman era globalisasi harus berbasis pada mutu atau kualitas. Pendidikan di negara kita terdapat delapan standar nasional yakni, standar proses, standar isi, standar pendidikan dan kependidikan, standar kompetensi, standar nilai, standar pembiayaan, standar sarana prasarana dan standar pengelolaan.

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pemimpin. Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang bertugas dan bertanggungjawab mengembangkan mutu pendidikan dalam sekolah. Menurut Hanief (2016:1) Kepala sekolah merupakan salah satu input yang sangat berpengaruh terhadap sekolah, oleh karena itu jika sekolah ingin memiliki kinerja yang optimal diperlukan kepala sekolah yang tangguh, yaitu yang memiliki visi dan misi serta strategi dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang manager.

Selain itu penataan manajemen kepala sekolah juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan baik manajemen terhadap semua warga sekolah yang meliputi guru, staf, murid serta kurikulum yang diterapkan dalam pelajaran. Tujuan pendidikan nasional yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, mandiri, cakap dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Atiqoh, 56:2019)

Salah satu cara untuk meningkatkan tujuan pendidikan nasional dan meningkatkan mutu pendidikan yakni dengan cara meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar, membenahi sistem pengelolaan sekolah, meningkatkan kedisiplinan, mengelola administrasi sekolah serta kerjasama dengan masyarakat. Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan Islam masih belum menempati kedudukan yang setara dengan pendidikan umum lainnya terutama di sekolah-sekolah umum. Seali itu pelajaran agama juga tidak masuk dalam Ujian Nasional jadi keberadaanya sering kali kurang di perhatikan.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di MAN Rejoso darul Ulum Jombang karena sekolah MAN Rejoso masih mampu bertahan di tengah-tengah arus perkembangan dunia pendidikan negeri atau swasta selain itu prestasi akedimiknya yang

terus meningkat dan berkembang serta di dukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang tegas, loyal kepada bawahnya dan aktif dalam kegiatan masyarakat.

Berdasarkan paparan konteks penelitian, peneliti melakukan penelitian kepada kepala sekolah MAN Rejoso Darul Ulum Jombang dalam skripsi dengan judul Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di MAN Rejoso Darul Ulum Jombang.

## **B. Metode**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah, peneliti sebagai instrumen utama atau kunci (Sugiyono, 2016:9). Jenis penelitian studi kasus Nasution (1991:45) menyimpulkan “studi kasus adalah bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek sosial termasuk manusia didalamnya, studi kasus dapat dilakukan terhadap individu seseorang, kelompok, lingkungan hidup manusia dan lingkungan sosial”.

Lokasi penelitian dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MAN Darul Ulum tepatnya Jl. Rejoso No 1, Wonokerto Selatan, Peterongan, Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang Jawa timur 61481. MAN Rejoso adalah madrasah yang berada di lingkungan Pondok Pesanteren Darul Ulum Peterongan Jombang. Berangkat dari lembaga pendidikan umum yang bercirikan agama Islam dengan surat keputusan menteri agama RI No. 76 tanggal 11 April 1967.

Lutfand dalam Meleong (2004:122) menyimpulkan “bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang dapat diperoleh melalui hasil wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dalam madrasah dan data skunder yang merupakan data pelengkap berupa data-data, file-file, buku panduan di MTs Almaarif 01 Singosari.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi. Metode pengmpulan data yang digunakan peneliti yakni: 1) observasi partisipatif yang dimana peneliti tidak ikut terlibat langsung secara mendalam selama proses penelitian berlangsung, namun peneliti hanya memotret atau mengamati kegiatan apa yang narasumber lakukan. 2) Wawancara dalam pengumpulan data pada metode ini peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur. Wawancara dalam skripsi ini, penulis mewawancarai kepala sekolah, wakil kepala sekolah, waka humas dan guru pendidikan agama Islam. 3) Dokumentasi, yang peneliti lakukan disini yakni memotret saat peneliti melakukan

pembicaraan dengan informan/sumber data dan saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan adanya foto ini, maka dapat meningkatkan keabsahan peneliti akan lebih terjamin, karena peneliti benar-benar melakukan pengumpulan data.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis yang dilakukan peneliti yakni: 1) Analisis sebelum di lapangan, peneliti memilih lokasi penelitian yakni MAN Rejoso Darul Ulum Jombang, kemudian berkondultasi dengan Dosen pembimbing mengenai lokasi yang akan diteliti, kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Kepala sekolah MAN Rejoso Darul Ulum Jombang sekaligus mohon izin untuk melakukan penelitian. 2) Analisis di lapangan, analisis data selama di lapangan yang digunakan oleh peneliti yakni model Miles and Huberman yang terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Mutu Pendidikan Islam di MAN Rejoso Darul Ulum Jombang**

Mutu pendidikan Islam adalah kualitas dari hasil pendidikan yang mana antar proses dengan hasil itu memiliki keseimbangan. Kualitas pendidikan yang baik maka akan membuat peserta didik menjadi lulusan yang unggul serta menjadikan manusia yang insan kamil. Mutu pendidikan Islam di MAN Rejoso Darul Ulum Jombang semakin tahun semakin kian meningkat kearah yang lebih bagus, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya berbagai program dan pembiasaan keagamaan yang dilakukan, diantaranya adalah sholat dhuha, dzhur secara berjamaah, penambahan ekstra mengenai keagamaan, mengaji kitab dan menjadikan mapel PAI ke dalam pembelajaran yang intensif yakni mengadakan PIB untuk mapel UAMBN. Pembiasaan yang dilakukan di sekolah dapat diterapkan kembali alam lingkungan masyarakat. Jadi di sekolah ini selalu menyeimbangkan anatara proses pembelajaran dengan apa yang dihasilkan sehingga kedepanya dapat menjadikan manusia yang tidak hanya pandai dalam hal sosialnya saja namun juga harus seimbang dengan keagamaan serta menjadikan manusia yang mempunyai akhlak karimah dan menjadi muslim yang berkualitas. Selain itu kepala sekolah mengevaluasi setiap tahunnya pogram apa yang dapat meningkatkan mutu pendidikan Islam mulai dari kinerja guru, kurikulum, staf dan lain sebagainya, kemudian melakukan perenovasian terhadap sarana dan prasarana yang kurang memadai, jika didukung sarana dan prasarana atau lingkungan sekolah yang nyaman, komplit maka untuk mencapai sekolah yang bermutu itu semakin mudah untuk di gapai.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan keselarasan pendapat oleh Mulyasa (2005:85) yang menyatakan bahwa sekolah yang bermutu memiliki beberapa indikator. Yakni sekolah yang tertib dan aman, sekolah memiliki kepemimpinan yang kuat adanya pengembangan yang menyesuaikan dengan perkembangan iptek dan adanya

pelaksanaan evaluasi terhadap berbagai aspek pembagaunan dan pembelajarn di sekolah.

## ***2. Peran Kepala Sekolah Dalam Meingkatkan Mutu Pendidikan Islam di MAN Rejoso Darul Ulum Jombang***

Kepala sekolah memiliki peran dan tugas yang sangat penting dan berpengaruh pada suatu lembaga yang sedang dipimpinya, untuk itu kepala sekolah MAN Rejoso Darul Ulum Jombang memiliki peran dalam meningkatkan pendidikan Islam diantaranya sebagai berikut: 1) meminec kegiatan secara efektif dan efesien. 2) membekali pembina serta para guru melauai kegiatan berupa diklat/pelatihan, wokhsop dan melakukan stady banding serta kerjasama sdengan instansi lain. 3) mendisiplinkan peserta didik untuk melaksanakan pembiasaan yakni istighosah, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, mengaji kitab dan tahfidz Alquran serta memberikan wadah seluas-luasnya bagai peserta didik yang mau berkreasi contoh kecil dengan mengadakan beberapa ekstra yang mendukung meningkatkan kualitas keagamaan, disamping itu secara kongkret di KBM sebelum peserta didik menempuh ujian keagamaan ada beberapa tahapan yang harus ditempuh peserta didik. 4) bekerjasama dengan masyarakat dalam rangka mengamplikasikan atau mengirim anak-anak guna memanfaatkan ilmu agama yang selama ini didapatkan di sekolah. 5) menambahkan jam-jam pembinaan khususnya keagamaan diantaranya menambahkan PIB atau jam intensif pada pelajaran penddidikan Islam yang pelajarnya masuk ke dalam UAMBN. 6) bekerjasama dengan beberapa universitas untuk memberikan sata upaya kontsribusi kepada peserta didik terutama universitas Islam untuk memberuan kreasi-kreasi yang berupa keagamaan. 7) penambahan buku literatur tentang wawasa Islam diantaranya buku bacaan pendiri-pendiri Islam, novel yang berhubungan dengan agama dan lain sebagainya. 8) memupuk dan mengembangkan hubungan yang harmonis dan kooperatif anantara angota-anggota staf sekolah, dan mengintegrasikan sekolah dengan masyarakat dengan lingkunganya.

Peran dan mutu kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di MAN Rejoso Darul Ulum menurut peneliti sudah baik dan efektif sesuai dengan porsi sebagai kepala sekolah yang profesional. Di samping itu pasti hasil yang baik memerlukan sebuah usaha untuk mencapainya adapun usaha kepala sekolah yang dilakukan yakni dalam menetapkan suatu keputusan dan kebijakan selalu mengadakan rapat dengan guru/staf sekolah guna mencapai mufakat, melakukan evaluasi pembelajaran dengan para guru, menambah fasilitas sekolah yang kurang memadai dan menambah jam diluar pelajaran khusunya untuk membaca Alquran.

Dari paparan di atas, apa yang di lakukan oleh kepala sekolah Man Rejoso Darul Ulum Jombang sudah bagus karna sesuai dengan pendapat Daryanto (2001:51) yakni jika

suatu organisasi sudah berjalan, maka setiap anggotanya sudah melakukan kegiatan sesuai dengan porsinya serta bertanggung jawab dengan tugas yang telah diemban.

#### **D. Simpulan**

Mutu pendidikan Islam di MAN Rejoso Darul Ulum Jombang semakin tahun semakin meningkat. Hal ini terlihat dengan adanya pembiasaan dan program-program yang sudah didesain mulai dari kegiatan kementrian agama atau KEMENAG, kegiatan yang dibentuk dari pesantren karena notabnya peserta didik di sekolah MAN Darul Ulum berdomisili di pesantren serta yang menjadi program unggulan yakni tahfid Alquran. Selain itu prestasi-prestasi di bidang keagamaan yang di dapatkan juga banyak, baik akademik maupun non akademik.

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam yakni meminec kegiatan secara efektif dan efesien. Membekali pembina baik ekstra atau guruguru dengan adanya diklat, seminar, workshop serta pelatihan, melakukan kerjasama dengan instansi lain, menambahkan mata pelajaran agama ke dalam jam intensif di ikutka PIB yang dilakukan pada kelas XI dan memberikan program-program serta pembiasaan agama pada seluruh peserta didik contohnya sholat dhuha, dzhur berjamaah, istighosah, mengaji kitab kuning, *aqidatul awam* dan lain sebagainya. Mendisiplinkan peserta didik untuk melaksanakan pembiasaan dan memberikan wadah seluas-luasnya bagi peserta didik yang mau berkreasi.

#### **Daftar Rujukan**

- Daryanto. (2001). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hanief, Muhammad. (2016). *Mengagas Teknik Supervisi Klinik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu pembelajaran*. Jurnal Vicratina, (1):2.
- Lexy J, Meleong. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2005). *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (1982). *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Bandung: Jeemmars.
- Nur Atiqoh, Lia. (2019). *Urgensi Pendidikan Karakter Kebangsaan Dalam Buku Pendidikan Karakter Kebangsaan Teori Dan Praktek*. Malang: Inteligensia Media.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.